

**Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining*  
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan  
(PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero  
Kabupaten Gowa**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh*

**SRIWINIARTI S**

**10540 9219 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining*  
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan  
(PPKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero  
Kabupaten Gowa**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh*

**SRIWINIARTI S**

**10540 9219 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Musuh yang paling berbahaya  
di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang  
teman yang paling setia  
hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh  
Jadi,  
mulailah dengan penuh keyakinan dan keikhlasan  
maka semuanya akan terselesaikan dengan penuh kebahagiaan*

Maka benar bersama kesulitan ada kemudahan Sesuai bersama  
kesulitan ada kemudahan Maka telah dikeluarkan  
(dari satu urusan) Tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan yang lain) Dan hanya  
kepada tuhanmulah anda sendiri  
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

*Bersahabtlah dengan waktu  
Niscaya engkau akan menjadi sukses  
Dan bergaullah dengan ilmu  
Niscaya engkau menjadi bijak*

*Karya ini kupersembahkan,,,  
Kepada Ayahandaku dan Ibundaku  
Tercinta sebagai wujud rasa hormat, kasih sayang dan  
Kecintaanku kepadamu. Semoga karya ini dapat memberi  
Senyum kebahagiaan atas pengorbanan, ketulusan, keikhlasan  
Cinta mudan menjadi awal untuk datangnya kesuksesan. Aamiin...*

## ABSTRAK

**SRIWINIARTI S. 2018.** *“Keefektifan Pendekatan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Gowa”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I dan pembimbing II

Masalah utama dalam penelitian ini adalah *apakah pendekatan Student Facilitator and Explaining efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Adapun instrument yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan penggunaan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan (pretest)* yaitu 52 dan skor rata-rata *hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (posttest)* yaitu 65 dengan skor ideal yaitu 80. Dari hasil uji N-gain melalui skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 0,46 berada pada kategori sedang dengan melihat tabel kriteria N-Gain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah di terapkan pendekatan *Student Facilitator and Explaining* berada pada kategori “*sedang*” artinya: “terdapat Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD inpres Sero Kabupaten Gowa. Meskipun peningkatan yang dialami murid tidak begitu besar

**Kata Kunci:** *Keefektifan Pendekatan Student Facilitator and Explaining, Hasil belajar*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini disusun setelah melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini membahas tentang "Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan keterbatasan penulis dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih penulis atas segala bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Teristimewa dan terutama sekali disampaikan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada **Ayahanda Sabrum** dan **Ibunda Hasriani** serta seluruh keluarga, atas segala pengorbanan, jerih

payah, dan terutama doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu..

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim,SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,PhD Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, MA,PhD,, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Fitriani Saleh, S.Pd.,M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr.Andi Sugiati,M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Abdul hamid Mattone,M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Taman-teman seperjuangan kelas PGSD 14f angkatan 2014 yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terima kasih atas segala kekompakan,

kerjasama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam masa perkuliahan (Dilla, Rayhan, Nia, Nining, Minar, Darniati, Kimul, Tini coy, Tintong, dll )

9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014, yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terima kasih atas segala kekompakan, kerjasama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam masa perkuliahan. **Terkhusus** rekan yang telah banyak membantu penulis selama penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini (kartini, suhartini, Dilla, Nining).
10. Saudaraku, **Rama Permana S** terima kasih atas pengertian dan doanya selama bersama kakak menuntut ilmu.
11. Kakanda, **Irham, Nasfar, Dayat, Illang, Asnur, Imo** terima kasih atas pengertian, support, dan motivasi yang kalian berikan kepada saya. Serta terima kasih karena sudah menjaga dan melindungi saya selama menuntut ilmu di tempat ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, dan tidak sempat disebutkan namanya, selama penulis menuntut ilmu sampai penyelesaian studi.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik

dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Muhammadiyah Makassar hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan penulis, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Sekian dan terimakasih.

**Makassar, Mei 2018**

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Pengertian Efektivitas .....</b>	<b>7</b>
<b>2. Hakikat Hasil Belajar.....</b>	<b>8</b>
a. Pengertian Hasil Belajar .....	8
b. Tujuan Hasil Belajar .....	10
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi .....	11
<b>3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila</b>	
<b>Kewarganegaraan (PPKn).....</b>	<b>12</b>

a.	Pengertian Hasil Belajar PPKn di SD.....	12
b.	Tipe-Tipe Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) .....	13
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn).....	17
<b>4.</b>	<b>Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan     Kewarganegaraan (PPKn).....</b>	<b>22</b>
a.	Pengertian Pembelajaran PPKn .....	22
b.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.....	27
<b>5.</b>	<b>Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia     (NKRI) .....</b>	<b>28</b>
a.	Pengertian NKRI.....	28
b.	Pentingnya Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).....	29
c.	Prilaku Atau Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).....	30
<b>6.</b>	<b>Hakikat Model Pembelajaran .....</b>	<b>33</b>
a.	Model Pembelajaran.....	33
b.	Defenisi Pembelajaran Kooperatif .....	34
c.	Student Facilitator and Explaining (Teman Sejawat) .....	36
d.	Penelitian Relevan.....	39
<b>B.</b>	<b>Kerangka Pikir .....</b>	<b>41</b>

<b>C. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain penelitian .....	44
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Penilaian.....	46
E. Populasi Dan Sampel .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Tehnik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## Daftar Tabel

<b>Tabel 3.1: Kategori Tingkat N-Gain .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.1: Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden     Berdasarkan Usia.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.2: Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden     Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.3: Daftar Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> PKn Siswa Kela V SD     Inpres Sero Kabupaten Gowa.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.4: Analisis Skor Hasil <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas V SD     Inpres Sero Kabupaten Gowa.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.5: Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil     <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten     Gowa.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.6: Analisis Skor Hasil <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas V SD     Inpres Sero Kabupaten Gowa.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.7: Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil     <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten     Gowa.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.8: Frekuensi dan Presentase Peningkatan Hasil Belajar     PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa     Berdasarkan Rentang N-Gain .....</b>	<b>55</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya menghadapkan manusia (siswa) pada realitas yang terus saja berubah saat ini, sehingga sangat diharapkan perannya untuk mampu mengikuti arus zaman, bukan berarti untuk mengikis kemanusiaan melainkan untuk menemukan kondisi air kehidupan yang memungkinkan jiwa raga bangsa berenang dengan indah. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pemerintah, sudah seharusnya para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga para siswa merasa senang dan tertarik ketika proses

pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didesain secara sistematis untuk mencapai pembelajaran yang telah ditentukan. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa akan menghasilkan suatu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pembelajaran program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya dan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kita harus melihat pola berpikir anak SD dalam kerangka yang bersifat *holistic* (menyeluruh) dan bersifat fermentaris dan detail.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Untuk itu materi pelajaran PPKn di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) harus ditingkatkan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat terlaksana dengan baik kalau guru dapat merencanakan/merancang pembelajaran secara sistematis, efektif, dan efisien.

Salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian oleh guru saat merencanakan/merancang suatu kegiatan proses belajar mengajar adalah pemilihan metode, model, strategi, pendekatan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid dalam kelas, agar tercipta

pembelajaran yang kondusif, serta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang ditetapkan tersebut, maka salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai murid adalah menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Murid diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menguasai materi dalam kompetensi dasar tersebut. Selain itu, untuk membekali murid agar dapat mengetahui dan menjaga wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dapat meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentunya peran guru lebih dituntut untuk lebih memikirkan model pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran agar murid mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang terjadi pada murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar murid dengan nilai rata-rata kelas siswa yang masih rendah banyak murid yang mendapatkan nilai masih jauh dari Keriteria Ketuntasan Minimal, hanya sekitar 30% murid yang mendapatkan nilai di atas 70. 70% murid dikategorikan belum mencapai keriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam artian nilai 70 sebagai batas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, bahwa rendahnya hasil belajar ilmu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disebabkan oleh aspek guru dan aspek murid. Aspek guru: 1) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) Guru kurang memancing murid bertanya, 3) Perhatian guru terhadap murid juga kurang, yakni hanya terfokus pada beberapa murid saja, sedangkan murid lainnya dibiarkan melakukan aktivitas apa saja yang diinginkan, 4) Guru kurang merangsang minat murid untuk belajar.

Sementara dari aspek murid yaitu: 1) murid tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai pendengar, 2) murid kurang termotivasi dalam pembelajaran karena merasa jenuh dengan cara-cara pembelajaran yang disampaikan, 3) murid kurang mengungkapkan pendapatnya, 4) banyak murid yang melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan, 5) murid kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Mengatasi kondisi seperti itu, sangat diperlukan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk lebih membantu murid menguasai kompetensi yang ingin dicapai. Dalam hal ini calon peneliti menawarkan sebuah pendekatan pembelajaran yakni pendekatan *Student Facilitator and Explaining*.

Model Teman Sejawat atau *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan



pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Perbedaan model *Student Facilitator and Explaining* dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana dalam model *Student Facilitator and Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka calon peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pendekatan *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendekatan *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memudahkan peneliti dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam mengkaji serta menganalisa berbagai persoalan di sekolah dasar yang memerlukan pemecahan masalah sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PKn di SD, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a.** Bagi Guru, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran, seperti mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran.
- b.** Bagi murid, dapat meningkatkan perubahan pada diri siswa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c.** Bagi Sekolah, Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi dosen menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Menurut Yusufhadi Miarso (2004 :536), efektifitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.

Menurut Astim Riyanto (2003:6), efektifitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam aspek teori yang lain, Simon Devung yang dikutip oleh Suriani, dan dikutip lagi oleh Sentot Sadono (2004:53), efektifitas diartikan “kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik”.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, Chaplin (1972:24) "Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience." Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman. Belajar yang paling baik adalah belajar dengan mengalami langsung tanpa diwakilkan kepada orang lain. Dalam belajar dengan mengalami langsung siswa dapat menghayati, melibatkan langsung dalam perbuatan, dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan belajar itu.

Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazâlî menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir

Menurut pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011:5) hasil belajar berupa, 1) informasi verbal dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, 3) strategi

kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat dari proses perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran dimana perubahannya mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif melalui serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

## **b. Tujuan Hasil Belajar**

Secara umum, menurut Djumingin, (2011:11) tujuan belajar ada tiga jenis yaitu “1) Untuk mendapatkan pengetahuan; 2) Penanaman konsep dan keterampilan; 3) Pembentukan sikap”. Ketiga jenis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan dan berpikir saling berkaitan. Seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

### 2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, baik jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, atau menitikberatkan pada gerak tubuh orang yang sedang belajar, misalnya masalah tehknik dan pengulangan. Keterampilan rohani lebih abstrak misalnya penghayatan, berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

### 3. Pembentukan sikap

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa dilihat didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak terlepas dari soal nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar pengajar, tetapi juga pendidik. Pencapai tujuan belajar berarti menghasilkan hasil belajar yang meliputi ihwal keilmuan dan

pengetahuan, konsep, fakta (kognitif), ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotor).

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar di bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:12) “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal”. Untuk lebih jelasnya, faktor internal dan faktor eksternal yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang moratmarit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sudah jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) di SD**

### **a. Pengertian Hasil Belajar PPKn di SD**

Ketika berbicara tentang pendidikan kita tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan disini sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik. Kegiatan belajar mengajar



pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan baru yang dimiliki siswa atau dengan kata lain disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Sujayana (dalam Kunandar, 2006:13), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (dalam Kunandar, 2006:14), hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai perubahan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat

menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu maka pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

#### **b. Tipe-Tipe Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKKn)**

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting dapat diketahui guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Akhirnya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Bloom (dalam Sudjana, 2006:14), berpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Tipe hasil belajar bidang Kognitif**

###### **a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)**

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "*knowledge*" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, dan lain-lain.

###### **b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)**

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

(1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan Lain-lain.

(2) Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

(3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalki yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstrasi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

## **2. Tipe hasil belajar bidang Afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- b) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing (penilaian)*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### **3. Tipe hasil belajar bidang psikomotor**

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleksi;
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain;
- d. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan;

- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan nondecursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKKn)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

**1) Faktor Internal Siswa**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua, yakni: aspek fisiologis (jasmani), dan aspek psikologis (rohaniah).

**(a) Aspek Fisiologis (jasmaniah)**

Kondisi umum dan tonus (tegangan otak) yang menendai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya: dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempengaruhi tonus jasmani agar tetap bugar, siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sangat bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang dapat

mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kasalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya sebagai guru yang profesional yaitu dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana.

(b)Aspek Psikologis (rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) *Intelegensi siswa*

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah.

## 2) *Sikap Siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap siswa yang negatif apalagi jika didirungi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan sikap kesulitan belajar siswa.

## 3) *Bakat Siswa*

Secara umum bakat adalah kemampuan profesional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena dia senang belajar dan pasti selanjutnya dia lebih giat lagi dalam belajarnya.

## 4) *Minat Siswa*

Minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama



ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Jadi minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajarinya sesuatu.

#### 5) *Motivasi Siswa*

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, dan motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

#### 2) **Faktor Eksternal Siswa**

Faktor eksternal siswa terdiri dari tiga macam, yaitu:

##### a) **Faktor Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan

memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajinkhususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca.

b) Faktor Lingkungan Nasional

Yang termasuk dalam faktor ini adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai alat menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari suatu hal.

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermitif ekstrinsik, umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan

berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

#### **a. Pengertian pembelajaran PPKn**

Ada banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli dan teori belajar terhadap arti belajar itu sendiri. Hal demikian merupakan suatu yang wajar dalam perkembangan keilmuan, karena masing-masing dari mereka mempunyai metode, pendekatan, dan latar belakang yang berbeda, serta lingkungan sosio-kultural yang mengintarnya juga berbeda pula. Namun diantara mereka masih terdapat titik temu mengenai apa belajar itu sendiri dan juga apa hakikat dari belajar.

Menurut Muhibbin Syah, (1997:92) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingka laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sedangkan menurut Arief S, Sadiman, dkk, (2010:7)mengartikan kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai paduan kata bahasa Inggris *instruction* yang mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup kegiatan belajar mengajar yang dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu *instruction* yang ditentukan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi

sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.

Muhibbin Syah, (1997:94) mengidentifikasi makna belajar sebagai berikut: belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingka laku yang berlangsung secara progresif (*aquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*). Belajar adalah perolehan perubahan tingka laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya *process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat latihan khusus. *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingka laku organisme tersebut. *Any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingka laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Selanjutnya, Udin Syaefuddin Saud, (2010:55) mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara intergeratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran hampir sama dengan mengajar. Namun pada dasarnya berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadi proses belajar

harus dirangcang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Sementara itu, dalam keseharian di sekolah inti pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa. Jadi pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Setelah memahami defenisi dari pembelajaran di atas, selanjutnya akan dipaparkan mengenai pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

UU No 20/2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan:“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Konsep pendidikan dalam era globalisasi tidak boleh terlepas pendidikan nilai (afektif), begitupun dengan aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotpr). Pendidikan tidak sekedar terfokus pada alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun disertai pula signifikasi alih sikap (*trasfer of attitude*). Hal ini seiring dengan pendapat Adimiharja (dalam

Aryani,dkk 2010:10), bahwa fungsi pendidikan yang dibangun dan dikembangkan suatu negara adalah untuk meningkatkan peradaban anak bangsa, agar memiliki nilai-nilai budaya yang lebih tinggi. Melalui peningkatan peradaban, diharapkan manusia akan berperilaku lebih arif dalam memelihara keseimbangan hubungan antara sesama manusia, lingkungan dimana mereka hidup, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dawey (dalam Aryani, dkk 2010:10) menyebutkan bahwa, perlunya rekonstruksi kewarganegaraan dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, yaitu: (a) prinsip pendidikan harus mempunyai tujuan, (b) prinsip kesinambungan pengalaman kebudayaan, (c) prinsip bahwa proses pendidikan dan proses perubahan sosial, dan (d) proses membangun makna pendidikan.

Menurut Somantri (dalam Rozak, 2008:5) bahwa ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, dan politik), b) individu-individu dengan negara.Dan Edmons menyatakan bahwa makna selalu didefenisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang di dalamnya memuat berbagai nilai dan norma sendi-sendi kehidupan universal manusia baik

individu, kelompok, bahkan masyarakat secara umum terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Konsep pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia yang mencakup pengetahuan nilai, sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, melatih.

Menurut Priada (dalam Aryani, dkk, 2010:39) berpendapat “mendidik yaitu suatu usaha yang lebih ditunjukkan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, takwa dan lain-lain. Mengajar berarti memberikan pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan intelektual manusia. Melatih merupakan suatu usaha untuk memberikan sejumlah keterampilan tertentu, yang dilaksanakan secara berulang-ulang, sehingga akan terjadi suatu pembiasaan dalam bertindak.

**b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Setiap kegiatan belajar mengajar, apapun materinya selalu memiliki sasaran (target). Sasaran juga lazimnya disebut tujuan. tu pada umumnya tertulis, Akan tetapi ada juga sasaran yang tidak tertulis dan dikenal dengann *objektive in mind*.

Sasaran yang yang dituju oleh kegiatan belajar mengajar bersifat bertahap dan meliputi berbagai jenjang yang kongkret dan langsung dapat dilihat dan dirasakan sampai yang bersifat nasional dan universal. Ditinjau

dari sudut waktu pencapaiannya sasaran KBM dapat dikategorikan dalam tiga macam.

1. Sasaran jangka pendek, seperti TKP (Tujuan Pembelajaran Khusus);
2. Sasaran jangka menengah, seperti tujuan pendidikan dasar, yakni untuk mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah;
3. Sasaran jangka panjang, seperti tujuan pendidikan nasional.

Tujuan khas yang menjadi tanggung jawab guru sekolah adalah tujuan intruksional dan tujuan kurikuler. Sedangkan tujuan pendidikan secara nasional sebagaimana telah dijabarkan dalam undang-undang dan peraturan menteri sebagai berikut:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 4 tentang standar nasional pendidikan menyatakan: “standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat”.



Bagi tingkat dasar, guru sebagai pendidik memiliki wewenang untuk merancang tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran tersebut sebenarnya tercermin dalam indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya. Di samping itu, indikator sebagai tujuan yang disusun mengacu pada kurikulum yang menjadi pedomannya.

#### **4. Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

##### **a. Pengertian NKRI**

Menurut UUD 1945 pasal 1 Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Selanjutnya Negara Indonesia dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan rangkaian terjadinya negara RI, dapat disimpulkan bahwa pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah bentuk negara yang terdiri dari banyak wilayah/kepulauan yang terbesar dengan keanekaragaman adat, suku, budaya, dan keyakinan yang memiliki tujuan dasar menjad bangsa yang merdeka, berdaulat, bersatu, adil dan makmur dengan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan dengan seluruh tumpah darah Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia.

Setiati Widhihasuti, (2008:3) menuliskan NKRI adalah negara yang wilayahnya membentang dari kota Sabang sampai Marauke. Kota Sabang merupakan kota paling barat dari Indonesia, sedangkan kota Marauke merupakan kota paling timur dari wilayah Indonesia. NKRI merupakan Negara Kepulauan.

Pulau-pulau Indonesia bermacam-macam ukuran. Ada yang sangat besar, ada yang sedang, ada yang kecil, dan ada pula yang sangat kecil.

Sedangkan Endang, (2008:12) Negara Kesatuan Republik (NKRI) adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan (nasionalisme) oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia, berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kesatuan berbentuk republik dengan sistem desentralisasi (pasal 18 UUD 1945), dimana pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya diluar bidang pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Negara yang di dalamnya hanya ada satu pemerintahan. Kekuasaan pemerintahan itu ada di tangan pemerintahan pusat.

#### **b. Pentingnya Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

Menjaga keutuhan wilayah yang begitu luas tentu tidak mudah. Menjaga wilayah Indonesia bukan hanya tugas TNI. Kita semua wajib turut serta menjaga Indonesia. Untuk itu masyarakat juga membentuk sistem keamanan. Di desa-desa, kita mengenal linmas (perlindungan masyarakat). Tugasnya adalah menjaga keamanan wilayah masing-masing.

Pentingnya menjaga keutuhan NKRI dimaksud untuk mempertahankan keutuhan negara republik Indonesia dari ancaman. Ancaman adalah setiap upaya dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara. Keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenapa bangsa.

Menurut Setiati Widiastuti (2008:7) salah satu cara menjaga keutuhan NKRI adalah kita sebagai warga negara berpartisipasi dalam upaya menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Berpartisipasi artinya turut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga keutuhan NKRI sangat penting dan menjadi tanggung jawab bagi semua warga negara Indonesia.

### **c. Perilaku/sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

Untuk turut menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan sikap-sikap:

#### **1) Cinta tanah air**

setiap warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air dan bangsa dapat diwujudkan dalam berbagai hal, antara lain:

- a) Menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.

- b) Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- c) Mengelola kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- d) Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk diabdikan kepada negara.

## **2) Membina persatuan dan kesatuan**

Pembinaan persatuan dan kesatuan harus dilakukan dimanapun kita berada, baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Tindakan yang menunjukkan usaha membina persatuan dan kesatuan, antara lain:

- a) Menyelenggarakan kerja sama antar daerah;
- b) Menjalin pergaulan antara suku bangsa;
- c) Memberikan bantuan tanpa membedakan suku bangsa atau asal daerah;
- d) Mempelajari berbagai kesenian dari daerah lain;
- e) Memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa;
- f) Mengerti dan merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain serta tidak mudah marah atau menyimpan dendam;
- g) Menerima teman tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, agama, maupun bahasa dan kebudayaan.

## **3) Rela berkorban**

Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberi sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun

akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Dalam pengertian yang lebih sederhana, rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Sikap rela berkorban ditunjukkan dengan cara membiasakan merelakan sebagian kepentingan kita untuk kepentingan orang lain atau kepentingan bersama. Partisipasi dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Partisipasi tenaga;
- b) Partisipasi pikiran.

Berikut beberapa sikap dan perilaku mempertahankan NKRI adalah:

- 1) Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia, artinya menjaga seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya;
- 2) Menciptakan ketahanan nasional, artinya setiap warga negara menjaga keutuhan, kedaulatan negara, dan mempererat persatuan bangsa;
- 3) Menghormati perbedaan suku, budaya, agama, dan warna kulit;
- 4) Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan, yaitu kesamaan memiliki Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Sang Saka Merah Putih;
- 5) Memiliki semangat persatuan yang berwawasan nusantara, yaitu sangat mewujudkan persatuan dan kesatuan di segenap aspek kehidupan sosial, baik alamiah maupun aspek sosial yang menyangkut kehidupan bermasyarakat;

- 6) Menaati peraturan, agar kehidupan berbangsa dan bernegara berjalan dengan tertib dan aman, jika peraturan saling dilanggar akan terjadi kekacauan yang dapat menimbulkan perpecahan.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran**

### **a. Model Pembelajaran**

Istilah model dalam proses pembelajaran banyak dipergunakan. Mills (dalam Suprijono, 2011:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk rekrepresentasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi yang yang diperoleh dari berbagai sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Arends (dalam Suprijono, 2011:46), menguraikan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan belajar, langkah belajar, dan pengalaman lingkungan murid.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai model pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan di dalam kelas yaitu antara guru dan murid terjadi feedback (umpan balik) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu dan memfasilitasi murid dalam mempelajari atau memahami suatu pengetahuan baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Defenisi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajar kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

(Lie, 2000), "*Cooperatif Learning*" atau "Pembelajaran Gotong Royong" merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja sama sesama murid dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif adalah

strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2002:25). Pendapat Sajaya (2006:239) menyatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), Interaksi berhadapan (*face to face interaction*), Tanggung jawab individu (*individual responsibility*), Keterampilan sosial (*social skills*), Proses dalam kelompok (*group processing*).

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dapat dipahami sebagai suatu model belajar yang menekan pada kerjasama kelompok. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif pada perinsipnya terdiri atas enam taha, yaitu:

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.



- 2) Belajar kelompok, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan.

**c. *Student Facilitator and Explaining (Teman Sejawat)***

Perasaan bersahabat merupakan ciri-ciri dan sifat interaksi remaja dalam kelompok sebayanya. Mereka sadar bahwa dirinya dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan teman lain dalam kelompok, meskipun beberapa saat tertentu mereka kurang dapat memenuhi tuntutan kelompok tersebut.

Teman sejawat merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan pada masa-masa remaja. Diantara para remaja terdapat jalinan perasaan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sejawat itu untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Dalam jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Terkadang pertentangan nilai dan norma yang sering terjadi antara norma dan nilai kelompok pada satu pihak dengan nilai dan norma keluarga pada lain pihak, sering kali timbul pada masa remaja. Dalam hal ini penyesuaian diri dihadapi

oleh remaja. Remaja berusaha untuk tidak melanggar peraturan rumah tangga, sementara ia juga merasa takut dikucilkan teman sebaya sekelompok mereka.

Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekatkan diri pada orang-orang lain disamping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tua. Ia bergaul dengan teman-teman, ia mempunyai guru-guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Penyesuaian diri remaja dalam kelompok teman sejawat, umumnya terjadi dalam kelompok yang heterogen, minat, sikap dan sifat, usia dan jenis kelamin yang berbeda. Dalam kelompok besar semacam itu, remaja menyesuaikan diri dengan cara lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Tetapi yang sesungguhnya terjadi adalah karena remaja itu sendiri merasa takut atau menghindari keterkucilan dari kelompok. Dengan kata lain bahwa dalam hal-hal yang tidak membuat remaja yang bersangkutan terlalu dirugikan, remaja cenderung mengikuti kemauan kelompok

Teman sejawat biasanya berpengaruh terhadap sikap remaja pada sikap dan perilaku remaja tergantung pada sikap dan aktivitas yang ada di dalam kelompok serta kebutuhan individu. Jika unsur prestasi atau hasil belajar yang lebih diutamakan oleh kelompok umumnya anggota kelompok menunjukkan prestasi atau hasil belajarnya. Jika yang menjadi pilihan kekerasan dan kenakalan maka pilihan itu segera diterjemahkan ke dalam sikap dan perilaku individu.

Kelompok teman sebaya baik yang terjadi di masyarakat maupun di sekolah terdiri kelompok-kelompok sosial yang beranggotakan beberapa orang. Dalam kelompok ini sering terjadi tukar-menukar pengalaman, berbagai pengalaman, kerja sama, tolong-menolong, tenggang rasa dalam kelompok sebaya adalah tinggi. Karakteristik teman sejawat cenderung saling tolong-menolong, tenggang rasa. Apabila tolong-menolong tersebut dalam hal yang positif maka tentu terjadi pergaulan yang baik. Contohnya antar teman sejawat tersebut membuat kelompok belajar, maka prestasi mereka akan naik di bidang akademik di sekolahnya. Tetapi apabila tolong-menolong tersebut dalam hal yang negatif, maka dapat dipastikan terjadi pergaulan yang jelek yang dapat merembet kearah kenakalan remaja.

Sikapremaja akan cenderung berubah bila mereka masuk ke suatu kelompok yang baru. Sikap dan perilakunya disesuaikan dengan nilai-nilai dan norma-norma kelompok yang baru walaupun tidak seluruhnya sikap dan perilakunya berubah. Teman sejawat cukup berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini bisa terjadi karena remaja suka melakukan peniruan yaitu bahwa anak adalah peniru sikap-sikap yang mereka tangkap sebagaimana mereka mempelajarinya.

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sedangkan menurut Suprijono, Agus (2011:129) model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti meodel yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa

dan prestasi belajar siswa. Perbedaan model *Student Facilitator and Explaining* dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana dalam model *Student Facilitator and Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan di ajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.

Menurut Suprijono, Agus (2011:128) langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model teman sejawat atau *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi;
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep;
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa;
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu;
- f) Penutup.

#### **d. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian yang dilakukan oleh Rukaiyah (2011) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain

Peran) Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas V Di SD Inpres No. 40 Jeppee Kecamatan Barru Kabupaten Barru”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai postes, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *Role Playing* sebesar 75 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan model ceramah 67. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan melalui uji-t dengan menggunakan teknik independen-sample t teks dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa, t-hitung sebesar 2,719 dan t-tabel sebesar 1,680. Karena t-hitung > t-tabel ( $2,719 > 1,680$ ) maka mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Role Plaing* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Inpres No. 40 Jeppee Kecamatan Barru kabupaten Barru.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asniar (2011) dengan judul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Peningkatan hasil belajara PKn Siswa Kelas IV SDN 85 Cacalempeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa ada perbedaan hasil PKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Hasil perhitungan t-teks di peroleh  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0: p_1 < p_2$  ditolak dan  $H_1: p_1 > p_2$  diterima, dari perhitungan di dapat  $p\text{-value} = 0,00$  jelas berada pada daerah penerimaan  $H_1$ . Nilai rata-rata hasil

belajar siswa setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu 70 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 60,87. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki perbedaan yang signifikan dari siswa yang menggunakan model konvensional.

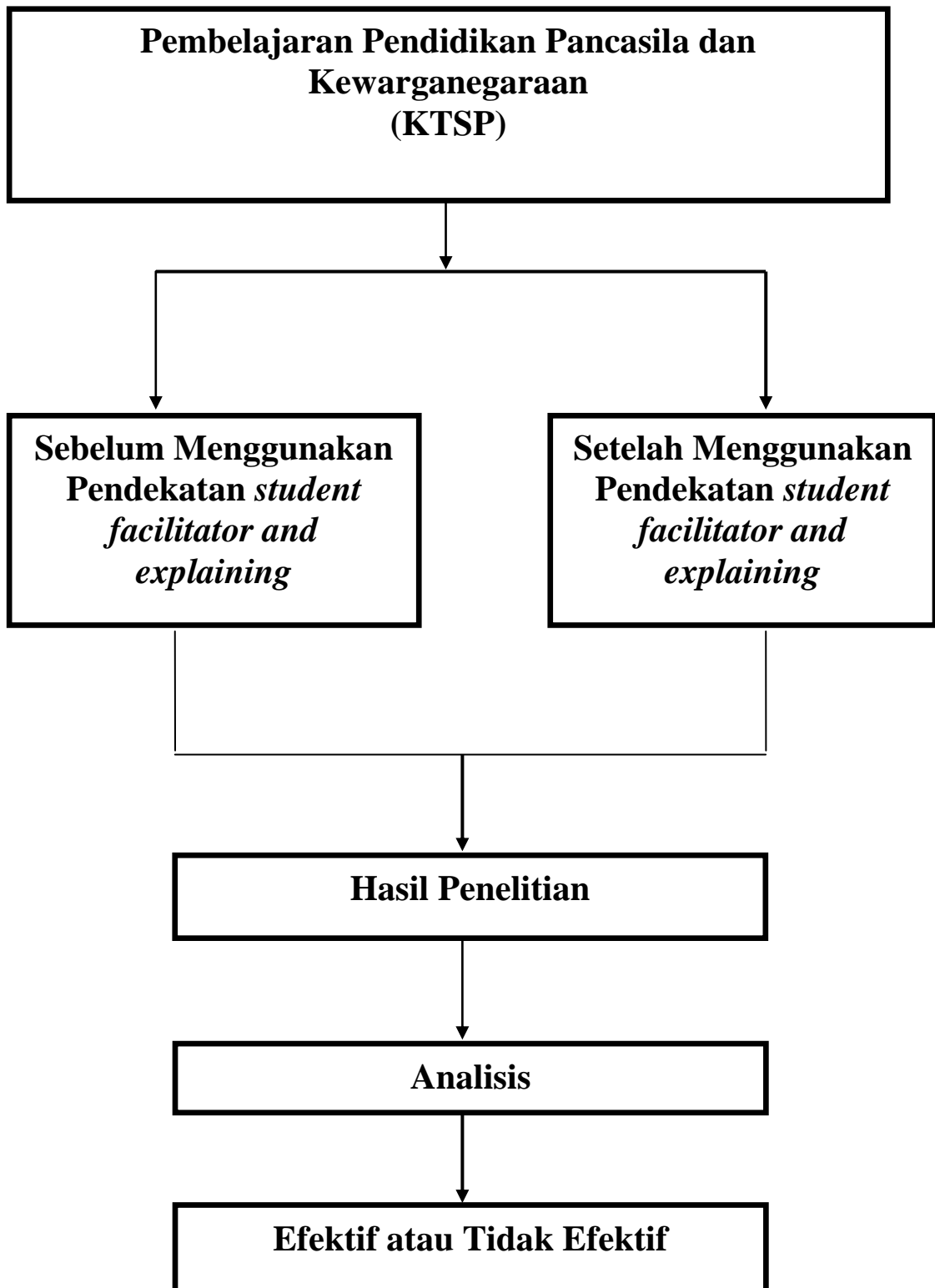
Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lasia (2009) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Murid Kelas V SDN 35 Sangtempe Kabupaten Engrekang”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa pada siklus I dimana terdapat 24 orang murid SDN 35 Sangtempe Kabupaten Engrekang, skor rata-rata nilai murid yang diperoleh adalah 61.04 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 serta jumlah nilai 1465. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid atau hasil belajar cukup bervariasi. Pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata murid yang diperoleh adalah 82,70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 serta jumlah nilai 1985. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah murid yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 9 orang atau 38% pada siklus I, kemudian naik menjadi 24 orang atau 100% pada siklus ke II .

## **B. Kerangka Pikir**

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang mendasari penelitian ini dengan berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian kajian pustaka. Penelitian ini akan menguraikan secara rinci landasan pikir yang menjadi pegangan

dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut :

#### BAGAN KERANGKA PIKIR



***Keterangan :***

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel bebas yaitu variabel yang diasumsikan menjadi penyebab munculnya variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan pendekatan *Student Facilitator and Explaining*.
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar PPKn.

**C. Defenisi Operasional Variabel**

- 1) Pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pendekatan pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan.
- 2) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan murid yang dicapai saat melaksanakan tes evaluasi hasil belajar PPKn setelah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

HO: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V SD Inpres Sero Gowa setelah menerapkan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining*.

H1: Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V SD Inpres Sero Gowa setelah menerapkan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

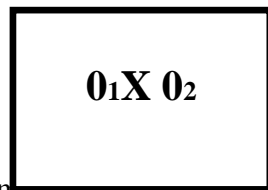
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksud untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelas eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Wiersma (dalam Emzir, 2013:63) mengidentifikasi eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel experimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Menurut Davis (dalam Emzir, 2013:63-64) Gay mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok control diberikan pretest dan posttest dengan menggunakan instrument tes yang sama. Sugiyono (2012:75) merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

## **b. Desain penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*) yaitu *The one group pretest-posttest*. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

*The one group pretest-posttes*



Keterangan:

O1 = tesawal

O2 = tesakhir

X = Keefektifan *Student Facilitator And Explaining*

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Inpres SeroGowa dengan jumlah murid 423. Peneliti hanya mengfokuskan pada kelas V dengan jumlah murid 33. Alasan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di sebabkan karena hasil belajar PKn masih tergolong rendah dan dibutuhkan suatu pembaharuan untuk meningkatkan prestasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari informen yaitu data dari Sekolah SD Inpres Sero Gowa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada melalui catatan dan dokumentasi.

### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah cara yang dipakai untuk menggali data, melalui :

#### 1. Pedoman

Pedoman digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan mengukur kemampuan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) murid kelas V SD Inpres Sero Gowa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### 2. Penggunaan Tes

Penggunaan tes adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada murid kelas V SD Inpres Sero Gowa.

### **E. Populasi dan Sampel**

## 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Sero Gowa sebanyak 423 Orang dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian dari populasi yaitu sampel yang digunakan di kelas V dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan alasan karena kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dan selain itu kelas V memiliki nilai hasil belajar PKn yang rendah pula, dilihat dari nilai ujian tengah semester (MID)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, dokumentasi, tes tulis yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, hal-hal yang diteliti adalah aktivitas dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang diperoleh dari barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, jumlah siswa yang menjadi anggota populasi serta informasi lain yang mungkin diperlukan dalam penelitian.

## 3. Tes tertulis

Tes diberikan sesudah perlakuan pada sampel. Pengambilan data melalui metode tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tesnya adalah esai atau pilihan ganda.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik Deskriptik deskripsi dan Uji N-Gain.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2012:147). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar murid. Sedangkan analisis

kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan karekteristik hasil belajar murid misalnya: nilai tinggi, nilai rendah, nilai rata-rata, dan table distribusi frekuensi. Keriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

## 2. Uji N-Gain

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Pada analisis data kuantitatif menggunakan analisis uji gain. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N- gain) dengan kriteria N-gain Pada tabel 3.4.

$$g = \frac{spost - spre}{smaks - spre}$$

### ***Keterangan:***

Spost= skor tes akhir

Spre = skor tes awal

Smaks =skor maksimum

**Tabel 3.1 Kategori Tingkat N-Gain**

<b>Batasan</b>	<b>Kategori</b>
<b><math>g &gt; 0,7</math></b>	Tinggi
<b><math>0,3 \leq g \leq 0,7</math></b>	Sedang
<b><math>g &lt; 0,3</math></b>	Rendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Frekuensi	Persentase
11 Tahun	24	72,7%
12 Tahun	9	27,3%
Total	33	100%

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.1 tersebut, terlihat umur 11 tahun sebanyak 24 orang dengan nilai persentase 72,7%, umur 12 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 27,3%.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	51,5%
Perempuan	16	48,5%
Total	33	100%

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*

Berdasarkan tabel tersebut diatas, disimpulkan bahwa frekuensi karakteristik responden dengan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang dengan persentase (51,5%) sedangkan frekuensi karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dengan persentase (48,5%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Skor Hasil Belajar

**Tabel 4.3**  
**Daftar Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	Muh Putra Nur Islami	19	72
2	Farsran Ahmad	55	72
3	Rifki aditya	27	68
4	Salman Alfarisi	32	64
5	Muh Bilal Syam	24	68
6	Cahyadi taufik	10	52
7	Muh Irsan	70	72
8	Muh Irham Darsin	5	68
9	Muh Ilham Irwan	32	72
10	Muh Zulfahri	32	56
11	Muh Nabil	5	64
12	Arya Saputra	55	72
13	Suci Salsabila	28	76
14	Nurfadillah	28	72
15	Aqila Rasya A	5	40
16	Indy Ramadhani	50	72
17	Nur Asyarika	19	40
18	Rahma Febrianti	27	56
19	Nurul Widya	24	56
20	Nurul Hikmah	13	48
21	Nur Aliyah	5	60
22	Nur Aini Arsyah	36	60
23	Muh Hatta	5	60
24	Yoksan Purnomo	20	64
25	Sindy Novianti	14	68
26	Fajar Al-Qadri	32	40
27	Syaeful Khaeruddin	19	40
28	Sri Resky Amelia	22	56
29	Natasya Ramadhani	28	72
30	Ira Finar Syafira	37	64
31	Fahrul Nugraha Putra	27	68
32	Bunga Citra Lestari	19	60
33	Nurmilan Putri Balqis	23	64
<b>Jumlah</b>		<b>847</b>	<b>2036</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>25,6667</b>	<b>61,6970</b>

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*



Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui *Pendekatan Student Facilitator and Explaining*. Skor terendah pada saat *pretest* yaitu 5, sedangkan skor tertinggi yaitu 70. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*), maka murid memperoleh peningkatan hasil belajar dengan Skor terendah yaitu 40, dan Skor tertinggi yaitu 76 dari skor ideal yaitu 80.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Skor Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**  
**Statistics**

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		25,6667
Std. Error of Mean		2,68436
Median		24,0000
Std. Deviation		15,42050
Variance		237,792
Minimum		5,00
Maximum		70,00
Sum		847,00

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil *pretest* di peroleh data sebanyak 33 dengan jumlah data 847,0. Skor rata-rata *pretest* yaitu 25,6667 dengan *median* 24,0000 dan Standar Deviasi sebesar 15,42050. Skor maksimumnya adalah 70,00, dan Skor minimumnya adalah 5,00.

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Skor Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	<i>Tidak Tuntas</i>	32	97
≥ 70	<i>Tuntas</i>	1	3
Jumlah		33	100

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas V SD Inpres Sero Kab.Gowa, terdapat 32 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 97% dan 1 siswa berada dalam kategori tuntas dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar PKn secara klasikal belum tercapai.

**Tabel 4.6**  
**Analisis Skor Hasil *Posttest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**

**Statistics**

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		61,6970
Std. Error of Mean		1,84251
Median		64,0000
Std. Deviation		10,58444
Variance		112,030
Minimum		40,00
Maximum		76,00
Sum		2036,00

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa hasil *posttest* di peroleh data sebanyak 33 dengan jumlah data 2036,00. Skor rata-rata *posttest* yaitu 61,6970 dengan *median* 64,0000 dan Standar Deviasi sebesar 10,58444. Skor maksimumnya adalah 76,00, dan Skor minimumnya adalah 40,00.

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Skor Hasil *Posttest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$< 70$	<i>Tidak Tuntas</i>	6	18
$\geq 70$	<i>Tuntas</i>	27	82
Jumlah		33	100

*Keterangan: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.1*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas V SD Inpres Sero Kab.Gowa, terdapat 6 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 18% dan 27 siswa berada dalam kategori tuntas dengan presentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* ketuntasan hasil belajar PKn secara klasikal memperoleh skor rata-rata siswa sudah tercapai.

3. Karakteristik Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berdasarkan Uji N-Gain

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa Berdasarkan Rentang N-Gain**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$g > 0,7$	Tinggi	6	18
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	25	76
3	$g < 0,3$	Rendah	2	6
Jumlah			33	100

*Keterangan.* Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.2

Besar peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa dapat diketahui dari uji N-gain melalui skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Skor N-Gain yang diperoleh sebesar 0,46 dan berada pada kategori sedang dengan melihat tabel kriteria N-Gain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah di terapkan pendekatan *Student Facilitator and Explaining* berada pada kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat Peningkatan yang signifikan pada penerapan pendekatan *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari Skor rata-rata kelas sebesar 61,6970.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara siswa dalam kelas yaitu pada *pretest* dan *posttest* bukanlah karena suatu kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan peneliti dalam menggunakan *Penedatan*

*Student Facilitator and Explaining* selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh pengujian hasil skor pretest yang menyatakan bahwa jumlah skor hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 847 dengan rata-rata skor 25,6667 dari skor ideal yaitu 80 dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 3% sebanyak 1 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran sangat rendah. Setelah diterapkan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran hasil skor posttest yang menyatakan bahwa jumlah skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 2036 dengan rata-rata skor 61,6970 dari skor ideal yaitu 80 dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 82% sebanyak 27 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid setelah diterapkan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran itu masuk kedalam kategori sedang yang mana dapat dilihat dari hasil uji N-Gain dimana sebesar 76% sebanyak 25 orang siswa, kategori tinggi sebesar 18% sebanyak 6 orang siswa dan kategori rendah sebesar 6% sebanyak 2 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan dan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar PKn Murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

*Pendekatan Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan keseriusan murid dalam proses pembelajaran, yaitu dengan membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dimana

mereka menjadi fasilitator atau pemberi informasi yang akan menjelaskan hasil diskusi yang mereka dapatkan dalam kegiatan kelompok tersebut dengan menggunakan bagan atau peta konsep.

*Pendekatan Student Facilitator and Explaining* ini juga cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar murid. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut efektif digunakan serta terdapat peningkatan setelah penerapan *Pendekatan Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa pada materi Menjaga Keutuhan NKRI.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menguraikan secara detail beberapa permasalahan tentang “**Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat Peningkatan yang signifikan pada penerapan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pretest kelas sebesar 25,6667 dari skor rata-rata posttest kelas sebesar 61,6970 dari skor ideal 80. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil uji “*N-Gain*” diperoleh nilai 0,46 dan berada pada kategori sedang yang mana dilihat berdasarkan frekuensi dan persentase pada table *N-Gain* dimana kategori sedang sebesar 76% sebanyak 25 orang siswa, kategori tinggi sebesar 18% sebanyak 6 orang siswa dan kategori rendah sebesar 6% sebanyak 2 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *pendekatan Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan dan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar PKn Murid kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Atas dasar hasil penelitian yang telah diuraikan selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pemerintah memperhatikan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberikan sarana dan prasarana yang lebih menunjang prestasi siswa juga meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Penulis berharap kepada para pengajar SD Inpres Sero Kabupaten Gowa lebih giat dalam mengembangkan potensi siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran.
3. Sebagai Sekolah yang berbasis Agama, SD Inpres Sero Kabupaten Gowa harus lebih memperhatikan pula akhlak dan perilaku siswa. Karena hal tersebut mencerminkan pembelajaran yang dilakukan sekolah sangat islami.
4. Para guru dan staf hendaknya senantiasa piawai dalam bersikap, karena hal tersebut merupakan bagian dari pengajaran juga sekaligus pengelolaan sikap yang dapat di contoh siswa-siswi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Sudiman dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryani, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Asniar. 2011. *Pengaruh Penggunaan Model CTL (Contextual Taching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 85 Cacalempeng Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Burhanuddin. Wahyuni, Esa, Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinikacipta
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endang, Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Bafidal. 2009. *Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2006. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lasia. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Pada Murid Kelas V SDN 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lie, Arnita. 2000. *Cooperative Learning*. Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Muhibbin, Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nurul, Hayati. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rozak, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewargaan Dekokrasai Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rukiyah. 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V Di SD Inpres No 40 Jappee Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiati, Widiastuti. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Udin, S, Saud. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN





*ABSENSI SISWA*

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD INPRES SERO  
KABUPATEN GOWA**

NO	NIS	NAMA	L/P	PERTEMUAN									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1		MUH.PUTRA NUR ISLAMI	L	O B S E R V A S I	D O K U M E N T A S I	P E R E N C A N	√	√	√	√	√	√	√
2		FARSRAN ACHMAD	L				√	√	√	√	√	√	
3		RIFKI ADITIA	L				√	√	√	√	√	√	
4		SALMAN ALFARISI	L				√	√	√	√	√	√	
5		MUH. BILAL SYAM	L				√	√	√	√	√	√	
6		CAHYADI TAUFIK	L				√	√	√	√	√	√	
7		MUH. IRSAN	L				√	√	√	√	√	√	
8		MUH. IRHAM DARSIN	L				√	√	√	√	√	√	
9		MUH. ILHAM IRWAN	L				√	√	√	√	√	√	
10		MUH. ZULFAHRI	L				√	√	√	√	√	√	
11		MUH. NABIL	L				√	√	√	√	√	√	
12		ARYA SAPUTRA	L				√	√	√	√	√	√	
13		SUCI SALSABILA	P				√	√	√	√	√	√	
14		NURFADILLAH	P				√	√	√	√	√	√	
15		AQILAH RASYA A.	P				√	√	√	√	√	√	
16		INDY RAMADHANI	P				√	√	√	√	√	A	
17		NUR ASYARIKA	P				√	√	√	√	√	√	
18		RAHMA FEBRIANTI	P				√	√	√	√	√	√	
19		NURUL WIDYA	P				√	√	√	√	√	√	
20		NURUL HIKMAH	P				√	√	√	√	√	√	
21		NUR ALIYAH	P				√	√	√	√	I	√	
22		NUR AINI ARSYAL	P				√	√	√	√	√	√	
23		MUH. HATTA	L				√	√	√	√	√	√	
24		YOKSAN PURNOMO	L				√	√	√	√	√	√	
25		SINDY NOVIANTI	P				√	√	√	√	√	√	
26		FAJAR AL-QADRI	L				√	√	√	√	√	√	
27		SYAEFUL KHAERUDDIN	L				√	√	√	√	√	√	
28		SRI RESKY	P				√	√	√	√	S	√	
29		NATASYA	P				√	√	√	√	√	√	
30		IRA FINAR SYAFIRA	P				√	√	√	√	√	√	
31		FAHRUL NUGRAHA PUTRA	L				√	√	√	√	√	√	
32		BUNGA CITRA LESTARI	P				√	√	√	√	√	√	
33		NURMILAN PUTRI BALQIS	P				√	√	√	√	√	√	

**Keterangan :**

**P=** perempuan  
**L=** laki-laki  
**S=** Sakit  
**A=** Alpa  
**I=** Izin

 OBSERVASI  
 DOKUMENTASI  
 PERENCANAAN  
 PRETEST & POSTTEST

# LAMPIRAN B

*B. RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP)  
B.2 MATERI AJAR  
B.23 MEDIA PEMBELAJARAN*

*LEMBAR SOAL PRETEST-  
POSTTEST*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Sero  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas** : V (Lima)  
**Semester** : I (Satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

**A. Standar Kompetensi**

1) Memahami pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI)

**B. Kompetensi Dasar**

1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**C. Indikator**

- Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Setelas mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan kembali pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan

**E. Materi Pokok :**

1. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - a. Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - b. Proses-proses terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - c. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
  - d. Fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**F. Model dan Metode Pembelajaran :**

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning dan Student Facilitator and Explaining.*
2. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, kelompok, dan pemberian tugas.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Membuka pelajaran dengan salam</li><li>▪ Berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa</li></ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan presensi</li> <li>▪ Mengkoordinasikan siswa untuk menerima pelajaran</li> <li>▪ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bertanya jawab dengan siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernahkah kalian melihat gambar atau foto negara lain? Atau mungkin kalian pernah berkunjung ke suatu negara?</li> <li>2. Apakah yang kalian ketahui tentang sebuah negara?</li> <li>3. Menurut kalian pentingkah menjaga keutuhan sebuah Negara? Mengapa?</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia</li> <li>▪ Motivasi.</li> <li>▪ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke.</li> <li>▪ Memberikan penjelasan mengenai nilai yang terkandung di dalam lagu “Dari Sabang Sampai Merauke.</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyajikan / menyampaikan garis-garis besar materi</li> <li>▪ Guru membentuk Kelompok yang terdiri dari (5-6 orang) tiap kelompok</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang dipelajari dengan kelompoknya masing-masing berdasarkan media dan garis-garis besar materi yang telah disampaikan oleh guru.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari tiap kelompok (perwakilan) untuk menjelaskan hasil diskusi kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan/peta konsep (dilakukan secara bergiliran dengan kelompok yang lain)</li> <li>▪ Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberi</li> </ul>	50 Menit

	<p>pertanyaan atau masukan kepada kelompok pemateri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teman Kelompok pemateri dapat memberi tambahan jawaban atau pun masukan dari kelompok penanya</li> <li>▪ Siswa lain yang ingin member masukan diberikan kesempatan secara musyawarah dan rata untuk mengeluarkan ide mereka</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penjelasan ulang mengenai apa yang sudah para siswa pelajari.</li> <li>▪ Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang pengertian NKRI yang telah dipelajari bersama-sama. Menilai.</li> <li>▪ Guru memberikan soal kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai pekerjaan rumah.</li> </ul>	10 Menit

#### H. Alat/Media dan Sumber

1. Media/alat : Video dan Media Gambar menjaga keutuhan NKRI , Kertas jawaban dan pertanyaan, lembar materi.
2. Sumber : Sulhan, Najib. (2008). *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.  
Darmo, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

#### I. Penilaian

##### 1) Penilaian Kognitif

###### Ø Produk

Aspek	3	2	1
Isi	Materi yang dibuat dalam peta konsep	Materi yang dibuat dalam peta konsep lengkap tetapi kurang	Materi yang dibuat dalam peta konsep kurang lengkap dan



	lengkap dan jelas.	jelas.	tidak jelas.
Bentuk	Peta konsep dibuat dengan menarik, rapi, dan kreatif.	Peta konsep dibuat dengan sedikit menarik dan rapi.	Peta konsep dibuat dengan kurang menarik dan tidak rapi

Ø Proses

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa aktif mencari informasi selain materi yang diberikan		
2.	Siswa mengikuti intruksi guru dalam mengikuti model pembelajaran two stay two stray		
3.	Siswa yang bertugas sebagai tuan rumah mampu menjelaskan materi dengan baik kepada siswa yang berkunjung		

2) Penilaian Afektif

Ø Skala Sikap

No	Pernyataan	Pilihan Sikap				Skor maks
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama dengan saya					
2.	Saya menghargai teman yang berasal dari luar daerah.					
3.	Saya mengikuti upacara bendera dengan hikmat.					
4.	Saya menjaga kebersihan tempat-tempat bersejarah ketika berkunjung.					
Jumlah						

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

### 3) Penilaian Psikomotorik

#### Ø Rubrik penskoran dan penilaian

Aspek	4	3	2	1
Presentasi	Materi yang disampaikan lengkap, menarik dan jelas. Berisi tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan proses-proses terjadinya NKRI.	Materi yang disampaikan cukup lengkap, menarik dan jelas. Berisi tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan proses-proses terjadinya NKRI.	Materi yang disampaikan kurang menarik dan kurang jelas berisi tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan proses-proses terjadinya NKRI..	Masih butuh bimbingan untuk mendalami materi yang dipelajari berisi tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan proses-proses terjadinya NKRI.

Makassar, 26 Mei 2018

Mengetahui  
Wali Kelas V

Mahasiswa

Emil Nori, S.Pd  
NIP :19781212 200901 2 007

Sriwiniarti S  
NIM : 10540 9219 14

Mengesahkan,  
Kepala Sekolah SD Inpres Sero

Nurindah, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19720812 199301 2 004

## **MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

Dilakukan dengan :

**A. Menjadi tukang becak**

**Anggota militer**

**B. Menjadi petani**

**C. Menjadi**

**D. Menjadi Pilot**



## **MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

Dilakukan dengan :

**A. Aktif Bermain  
Perpustakaan**

**B. Aktif di Kegiatan Kepramukaan  
Sekolah**

**C. Membaca di**

**D. Melanggar Aturan**

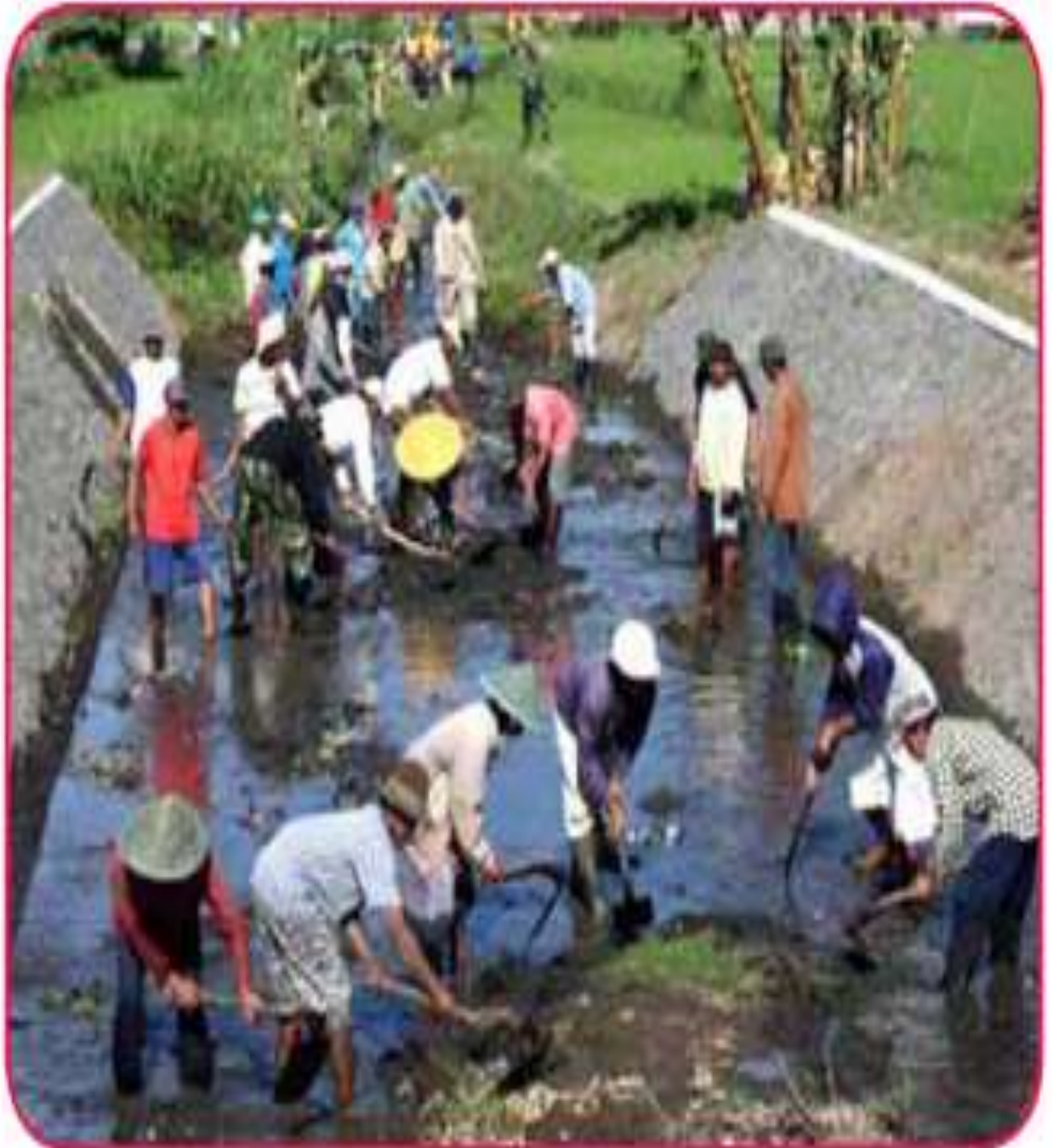


## **MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

Dilakukan dengan :

- A. Gotong Royong**
- B. Penghijauan**

- C. Menggali Sumur**
- D. Membajak Sawah**



## **MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

Dilakukan dengan :

**A. Menghafal UUD 1945  
Negara**

**B. Menghafal Pancasila  
Semboyan Pancasila**

**C. Melanggar Aturan**

**D. Mengamalkan**



## MATERI AJAR

### **Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keutuhan berasal dari kata dasar utuh yang berarti dalam keadaan sempurna seperti semula. Utuh juga berarti tidak bercerai berai atau tidak terpecah belah. Jadi, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia artinya bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki kedaulatan, memiliki tujuan nasional, dan berdiri secara utuh baik wilayahnya, rakyatnya, ataupun pemerintahnya. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Semboyan ini mengokohkan Indonesia sebagai bangsa yang bersatu, bangsa yang menghargai perbedaan, dan bangsa yang senantiasa menghormati keragaman budaya yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasari negara.

Keutuhan NKRI dapat ditunjukkan melalui hal-hal berikut :

- Indonesia yang utuh dan tidak mudah terpecah belah.
- Hubungan antara pemerintah dengan rakyatnya baik.
- Tidak ada pergelokan, peperangan, pemberontakan ataupun perpecahan diantara masyarakat.
- Situasi negara yang aman, nyaman dan damai.

Cara menjaga keutuhan NKRI, antara lain sebagai berikut :

- Turut menjaga wilayah dan kedaulatan Negara Indonesia.
- Saling menghormati perbedaan.
- Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan yang menghargai perbedaan.
- Menaati peraturan yang berlaku.

Sikap yang perlu dimiliki rakyat Indonesia dalam upaya menjaga keutuhan NKRI adalah sebagai berikut :

#### 1. Membina Rasa Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan Kesatuan merupakan hal pokok agar keutuhan NKRI dapat terjaga dengan baik. Masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Untuk mempersatukan berbagai suku bangsa dan kebudayaan diperlukan rasa persatuan dan kesatuan yang kuat. Contoh sikap yang dapat membina persatuan dan kesatuan, antara lain :

- Berkawan atau bergaul tanpa membedakan SARA (suku bangsa, agama, ras dan antar golongan)
- Mempelajari kesenian dari daerah lain
- Menyelenggarakan kerja sama antara daerah satu dengan yang lain.

#### 2. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap seorang patriot. Sikap ini menggambarkan keikhlasan untuk mendahulukan bangsa dan negara daripada kepentingan sendiri. Contoh sikap rela berkorban, antara lain:

- Mengikuti kegiatan siskamling
- Ikut serta dalam kerja bakti
- Membantu ketika ada tetangga yang mengalami musibah
- Membantu tetangga yang mempunyai hajat.

#### 3. Cinta tanah air

Sebagai rakyat indonesia, kita harus mempunyai rasa cinta tanah yang besar terhadap negara dan bangsa. Rasa cinta tanah air akan membuat suatu negara berkembang dan kesejahteraan penduduknya akan meningkat. Sikap-sikap yang merupakan penggambaran rasa cinta tanah air, antara lain :

- Memakai produk-produk dalam negeri
- Menggunakan bahasa indoneesia yang baik dan benar dalam pergaulan
- Mengolah kekayaan alam bertujuan untuk menyejahterakan rakyat

Untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara diperlukan alat pemersatu bangsa. Alat pemersatu bangsa yang dimiliki bangsa indonesia untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, antara lain sebagai berikut :

- Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari
- Lambang Negara Garuda Pancasila
- Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang tertulis pada pita yang dicengkeram burung Garuda Pancasila
- Bendera Merah Putih
- Lagu Kebangsaan Indonesia Raya



# LAMPIRAN C

*C. LEMBAR SOAL PRETEST-POSTTEST  
C.2 LEMBAR JAWABAN PRETEST-  
POSTTEST SISWA*

**(PRE TEST)**

Tanggal : .....

Mata pelajaran : PKn

Kelas / semester : V/1

Kompetensi dasar : 1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nama : .....

Kelompok : .....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan yang benar!

1. Bagaimana cara menjaga kesatuan NKRI?
2. Jelaskan maksud sikap rela berkorban?
3. Sebutkan partisipasi dalam menjaga keutuhan NKRI
4. Tuliskan 3 contoh usaha dalam menjaga keutuhan NKRI di lingkungan masyarakat!
5. Kerja bakti yang dilaksanakan dilingkungan sekolah pada dasarnya bertujuan?
6. Wujud rasa perhatian kita terhadap berbagai bencana alam di beberapa daerah adalah?

**(POST TEST)**

Tanggal : .....

Mata pelajaran : PKn

Kelas / semester : V/1

Kompetensi dasar : 1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nama : .....

Kelompok : .....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan yang benar!

1. Bagaimana cara menjaga kesatuan NKRI?
2. Jelaskan maksud sikap rela berkorban?
3. Sebutkan partisipasi dalam menjaga keutuhan NKRI
4. Tuliskan 3 contoh usaha dalam menjaga keutuhan NKRI di lingkungan masyarakat!
5. Kerja bakti yang dilaksanakan dilingkungan sekolah pada dasarnya bertujuan?
6. Wujud rasa perhatian kita terhadap berbagai bencana alam di beberapa daerah adalah?

# LAMPIRAN

*D.1 HASIL BELAJAR PRETEST-  
POSTTEST*

*D.2 HASIL BELAJAR UJI N-GAIN*

*D.3 DATA HASIL RESPON SISWA*

**LAMPIRAN D.1 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN DAN HASIL  
BELAJAR PKN PADA *PRE TEST* DAN *POST TEST***

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh oleh siswa, digunakan rumus

berikut :

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

**Tabel. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>		
1	Syaeful Khaeruddin	L	12 tahun		
2	Natasya Ramadhani	P	12 tahun		
3	Ira Finar Syafira	P	12 tahun		
4	Cahyadi taufik	L	12 tahun		
5	Rifki aditya	L	12 tahun		
6	Muh Ilham Irwan	L	12 tahun		
7	Muh Zulfahri	L	12 tahun		
8	Suci Salsabila	P	12 tahun		
9	Sindy Novianti	P	12 tahun		
10	Salman Alfarisi	L	11 tahun		
11	Muh Bilal Syam	L	11 tahun		
12	Muh Irsan	L	11 tahun		
13	Muh Irham Darsin	L	11 tahun		
14	Fajar Al-Qadri	L	11 tahun		
15	Farsran Ahmad	L	11 tahun		
16	Muh Nabil	L	11 tahun		
17	Arya Saputra	L	11 tahun		
18	Fahrul Nugraha Putra	L	11 tahun		
19	Bunga Citra Lestari	P	11 tahun		
20	Nurmilan Putri Balqis	P	11 tahun		
21	Nurfadillah	P	11 tahun		
22	Aqila Rasya A	P	11 tahun		
23	Indy Ramadhani	P	11 tahun		
24	Nur Asyarika	P	11 tahun		
25	Rahma Febrianti	P	11 tahun		
26	Nurul Widya	P	11 tahun		
27	Nurul Hikmah	P	11 tahun		
28	Nur Aliyah	P	11 tahun		
29	Nur Aini Arsyal	P	11 tahun		
30	Muh Hatta	L	11 tahun		
31	Yoksan Purnomo	L	11 tahun		
32	Sri Resky Amelia	P	11 tahun		
33	Muh Putra Nur Islami	L	11 tahun		
<b>Jumlah</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>11 Tahun</b>	<b>12 tahun</b>
		17	16	24	9

**Tabel.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	24	72,7	72,7	72,7
12	9	27,3	27,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**Tabel.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	17	51,5	51,5	51,5
Perempuan	16	48,5	48,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**Tabel.Data hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Sero Kab.Gowa**

<i>Pre Test</i>		
<b>NamaSiswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
Muh Putra Nur Islami	19	24
Farsran Ahmad	55	69
Rifki aditya	27	34
Salman Alfarisi	32	40
Muh Bilal Syam	24	30
Cahyadi taufik	10	13
Muh Irsan	70	87,5
Muh Irham Darsin	5	6,25
Muh Ilham Irwan	32	40
Muh Zulfahri	32	40
Muh Nabil	5	6,25
Arya Saputra	55	69
Suci Salsabila	28	35
Nurfadillah	28	35
Aqila Rasya A	5	6,25
Indy Ramadhani	50	62,5
Nur Asyarika	19	24
Rahma Febrianti	27	34
Nurul Widya	24	30
Nurul Hikmah	13	16
Nur Aliyah	5	6,25
Nur Aini Arsyah	36	45
Muh Hatta	5	6,25

Yoksan Purnomo	20	25
Sindy Novianti	14	17,5
Fajar Al-Qadri	32	40
Syaeful Khaeruddin	19	24
Sri Resky Amelia	22	35
Natasya Ramadhani	28	35
Ira Finar Syafira	37	46,2
Fahrul Nugraha Putra	27	34
Bunga Citra Lestari	19	24
Nurmilan Putri Balqis	23	29
<b>Jumlah</b>	<b>847</b>	<b>824</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>25,6667</b>	<b>34,3333</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>70</b>	<b>87,5</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>5</b>	<b>6,25</b>
<b>% Tuntas</b>		<b>3%</b>
<b>% Tidak Tuntas</b>		<b>97%</b>

**Pretest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	5	15,2	15,2	15,2
10,00	1	3,0	3,0	18,2
13,00	1	3,0	3,0	21,2
14,00	1	3,0	3,0	24,2
19,00	4	12,1	12,1	36,4
20,00	1	3,0	3,0	39,4
22,00	1	3,0	3,0	42,4
23,00	1	3,0	3,0	45,5
24,00	2	6,1	6,1	51,5
27,00	3	9,1	9,1	60,6
28,00	3	9,1	9,1	69,7
32,00	4	12,1	12,1	81,8
36,00	1	3,0	3,0	84,8
37,00	1	3,0	3,0	87,9
50,00	1	3,0	3,0	90,9
55,00	2	6,1	6,1	97,0
70,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

<i>Post Test</i>		
<b>NamaSiswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
Muh Putra Nur Islami	72	90
Farsran Ahmad	72	90
Rifki aditya	68	85
Salman Alfarisi	64	80
Muh Bilal Syam	68	85
Cahyadi taufik	52	65
Muh Irsan	72	90
Muh Irham Darsin	68	85
Muh Ilham Irwan	72	90
Muh Zulfahri	56	70
Muh Nabil	64	80
Arya Saputra	72	90
Suci Salsabila	76	95
Nurfadillah	72	90
Aqila Rasya A	40	50
Indy Ramadhani	72	90
Nur Asyarika	40	50
Rahma Febrianti	56	70
Nurul Widya	56	70
Nurul Hikmah	48	60
Nur Aliyah	60	75
Nur Aini Arsyah	60	75
Muh Hatta	60	75
Yoksan Purnomo	64	80
Sindy Novianti	68	85
Fajar Al-Qadri	40	50
Syaeful Khaeruddin	40	50
Sri Resky Amelia	56	70
Natasya Ramadhani	72	90
Ira Finar Syafira	64	80
Fahrul Nugraha Putra	68	85
Bunga Citra Lestari	60	75
Nurmilan Putri Balqis	64	80
<b>Jumlah</b>	<b>2036</b>	<b>2545</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>	<b>77</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>76</b>	<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	<b>50</b>
<b>% Tuntas</b>		<b>82%</b>
<b>% Tidak Tuntas</b>		<b>18%</b>



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40,00	4	12,1	12,1	12,1
48,00	1	3,0	3,0	15,2
52,00	1	3,0	3,0	18,2
56,00	4	12,1	12,1	30,3
60,00	4	12,1	12,1	42,4
64,00	5	15,2	15,2	57,6
68,00	5	15,2	15,2	72,7
72,00	8	24,2	24,2	97,0
76,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**LAMPIRAN D.2 HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
UJI N-GAIN**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Uji Gain</b>	<b>Kategori</b>
Muh Putra Nur Islami	19	72	0,86	Tinggi
Farsran Ahmad	55	72	0,68	Sedang
Rifki aditya	27	68	0,77	Sedang
Salman Alfarisi	32	64	0,67	Sedang
Muh Bilal Syam	24	68	0,78	Sedang
Cahyadi taufik	10	52	0,6	Sedang
Muh Irsan	70	72	0,2	Rendah
Muh Irham Darsin	5	68	0,84	Tinggi
Muh Ilham Irwan	32	72	0,82	Tinggi
Muh Zulfahri	32	56	0,5	Sedang
Muh Nabil	5	64	0,78	Sedang
Arya Saputra	55	72	0,68	Sedang
Suci Salsabila	28	76	0,92	Tinggi
Nurfadillah	28	72	0,84	Tinggi
Aqila Rasya A	5	40	0,46	Sedang
Indy Ramadhani	50	72	0,73	Sedang
Nur Asyarika	19	40	0,34	Sedang
Rahma Febrianti	27	56	0,54	Sedang
Nurul Widya	24	56	0,57	Sedang
Nurul Hikmah	13	48	0,52	Sedang
Nur Aliyah	5	60	0,73	Sedang
Nur Aini Arsyal	36	60	0,54	Sedang
Muh Hatta	5	60	0,73	Sedang

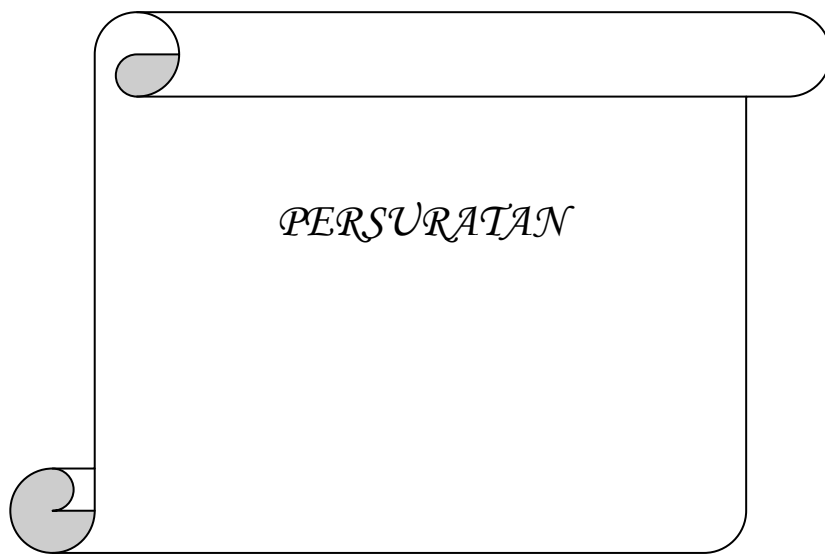
Yoksan Purnomo	20	64	0,73	Sedang
Sindy Novianti	14	68	0,81	Tinggi
Fajar Al-Qadri	32	40	0,16	Rendah
Syaeful Khaeruddin	19	40	0,34	Sedang
Sri Resky Amelia	22	56	0,58	Sedang
Natasya Ramadhani	28	72	0,84	Tinggi
Ira Finar Syafira	37	64	0,62	Sedang
Fahrul Nugraha Putra	27	68	0,77	Sedang
Bunga Citra Lestari	19	60	0,67	Sedang
Nurmilan Putri Balqis	23	64	0,71	Sedang
<b>Jumlah</b>			<b>0,46</b>	<b>Sedang</b>

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$g = \frac{65 - 52}{80 - 52}$$

$$g = 0,46 \text{ (kategori sedang)}$$

# LAMPIRAN



*PERSURATAN*

# LAMPIRAN F

*DOKUMENTASI*

## DOKUMENTASI FOTO

### 1. Proses Pembelajaran



## RIWAYAT HIDUP



**Sriwiniarti S**, Lahir di Wasuponda kabupaten Luwu Timur sebagai anak pertama dari lima bersaudara pada tanggal 23 September 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sabrum dan Hasriani.

Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 251 Pae-Pae dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wasuponda dan tamat tahun 2011 di Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wasuponda dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1 (S1) pada tahun 2014. Pada tahun 2018, penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “**Keefektifan Pendekatan *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa**”.